

## Membangun Identitas Nasional di Tengah Keragaman : Peran Multikulturalisme dalam Persatuan Indonesia

Meira Zahra

Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang

Email: [meirazhr@students.unnes.ac.id](mailto:meirazhr@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini membahas peran multikulturalisme dalam membangun dan memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang ada. Multikulturalisme, dengan prinsip-prinsip penghargaan terhadap perbedaan, inklusivitas, dan keadilan sosial, diidentifikasi sebagai landasan penting untuk menciptakan kesadaran kolektif yang inklusif di Indonesia. Melalui pendekatan multikulturalisme, Indonesia dapat merayakan kebudayaan lokal dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat yang berbeda latar belakang. Artikel ini juga mengkaji penerapan multikulturalisme di negara-negara lain dan mengidentifikasi strategi penguatan multikulturalisme dalam membentuk identitas nasional Indonesia, termasuk melalui kebijakan pendidikan, peran lembaga sosial, dan inisiatif pemerintah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara detail bagaimana multikulturalisme diterapkan dalam konteks Indonesia dan bagaimana perannya dalam membentuk identitas nasional yang inklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multikulturalisme memiliki peran sentral dalam memperkuat persatuan nasional di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, identitas nasional dapat terus dibangun tanpa mengorbankan keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa. Namun, tantangan seperti intoleransi dan ketimpangan sosial tetap harus diatasi agar persatuan Indonesia semakin kokoh di tengah keberagaman yang ada.

**Kata Kunci :** Multikulturalisme, Identitas Nasional, Keberagaman Indonesia

### Abstract

*This article discusses the role of multiculturalism in building and strengthening Indonesia's national identity amidst the existing cultural, ethnic, religious, and linguistic diversity. Multiculturalism, with the principles of respect for differences, inclusivity, and social justice, is identified as an important foundation for creating an inclusive collective consciousness in Indonesia. Through a multicultural approach, Indonesia can celebrate local cultures and strengthen a sense of togetherness among people of different backgrounds. This article also examines the application of multiculturalism in other countries and identifies strategies for strengthening multiculturalism in shaping Indonesia's national identity, including through educational policies, the role of social institutions, and government initiatives. The type of research used is descriptive research. This study aims to describe and elaborate on how multiculturalism is applied in the Indonesian context and how it plays a role in shaping an inclusive national identity. The results of this study indicate that multiculturalism has a central role in strengthening national unity in Indonesia. With the right approach through education, government policies, and community participation, national identity can continue to be built without sacrificing the diversity that characterizes the nation. However, challenges such as intolerance and social inequality must still be overcome so that Indonesian unity becomes stronger amidst the existing diversity.*

**Key Words :** Multiculturalism, National Identity, Diversity of Indonesia

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keragaman budaya, etnis, agama, dan Bahasa yang luar biasa. Terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menjadi

rumah bagi sekitar 1.340 kelompok etnis yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku memiliki budaya, adat istiadat, dan Bahasa yang unik, yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, suku Jawa,

Sunda, Batak, Minangkabau, Bugis, dan banyak lainnya yang memiliki tradisi serta budaya khas. Selain itu, agama yang dianut masyarakat Indonesia juga beragam, mulai dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, hingga Konghucu, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan toleransi dan keberagaman agama yang tinggi (Novianti, 2019).

Keberagaman ini menjadi salah satu kekayaan bangsa yang patut dibanggakan. Di sisi lain, keragaman yang begitu kompleks ini juga membawa tantangan dalam membangun identitas nasional yang kuat. Meskipun semboyan nasional “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu” telah menjadi dasar untuk merangkul keberagaman, menjaga persatuan di tengah perbedaan bukanlah tugas yang mudah. Keanekaragaman sering kali memunculkan perbedaan pandangan dan kepentingan, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat memecah belah persatuan bangsa (Yeni Mulyani Supriatin & Inni Inayati Istiana, 2022).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjaga persatuan adalah potensi konflik sosial dan diskriminasi. Di beberapa wilayah, perbedaan agama, suku, atau adat istiadat dapat menimbulkan ketegangan, yang terkadang berujung pada konflik. Konflik ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan toleransi antar kelompok masyarakat. Selain itu, diskriminasi terhadap kelompok minoritas juga menjadi isu yang sensitif, yang dapat mengganggu stabilitas dan integritas sosial (Amalina, 2022).

Identitas nasional memiliki peran krusial kepedulian sosial yang membantu meminimalkan konflik antar kelompok. Hal ini berdampak pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan toleran, di mana perbedaan bukan lagi menjadi sumber

pertikaian, tetapi justru menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama (Hasyim & Junaidi, 2023).

Di era globalisasi, identitas nasional juga menjadi landasan penting untuk mempertahankan kedaulatan dan memajukan negara. Globalisasi memungkinkan nilai-nilai dan budaya asing untuk masuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat, yang bisa mengaburkan identitas lokal dan nasional. Dengan identitas nasional yang kuat, masyarakat Indonesia dapat menghadapi pengaruh luar tanpa kehilangan jati diri. Identitas ini juga menjadi dasar bagi bangsa Indonesia untuk berkontribusi di dunia internasional dengan membawa nilai-nilai khas dan unik. Multikulturalisme adalah konsep yang beragam. Identitas nasional bukan hanya sekedar simbol atau atribut negara, tetapi merupakan kesadaran kolektif yang menghubungkan seluruh masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan agama (Hadijaya et al., 2024).

Kesadaran ini tercermin dalam nilai-nilai, tradisi, serta cita-cita bersama yang membuat individu merasa menjadi bagian dari satu kesatuan bangsa. Dengan adanya identitas nasional, masyarakat memiliki landasan bersama yang memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa dan negara, meskipun berasal dari kelompok yang berbeda. Peran identitas nasional sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kedamaian sosial di Indonesia. Dengan identitas nasional yang kuat, masyarakat lebih mudah untuk bersatu dan mengesampingkan perbedaan demi kepentingan yang lebih besar, yaitu keberlangsungan negara (Dewantara, 2019).

Identitas nasional menciptakan rasa solidaritas dan etnis, dan agama dalam satu negara. Di berbagai negara, penerapan multikulturalisme dilakukan dengan mendorong kebijakan dan praktik yang

memungkinkan setiap kelompok masyarakat hidup bersama dalam harmoni sambil tetap mempertahankan identitas mereka. Negara-negara seperti Kanada dan Australia, misalnya, dikenal mengadopsi kebijakan multikultural yang menghormati hak-hak budaya minoritas sekaligus memperkuat rasa kebangsaan. Multikulturalisme tidak hanya tentang koeksistensi tetapi juga tentang bagaimana setiap kelompok merasa diterima dan diberdayakan dalam kehidupan sosial dan politik, tanpa merasa terpinggirkan atau kehilangan identitas.

Di Indonesia, multikulturalisme sangat penting mengingat luasnya keragaman yang ada. Sebagai negara dengan berbagai suku, agama, bahasa, dan adat, Indonesia memiliki potensi konflik sosial yang dapat timbul dari perbedaan tersebut. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip multikulturalisme, Indonesia dapat membangun kesadaran bahwa perbedaan tidak harus memecah belah, melainkan bisa memperkaya kebersamaan. Multikulturalisme juga memberikan ruang bagi setiap kelompok untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa dengan cara mereka sendiri, sehingga setiap warga negara merasa diakui dan dihargai, tanpa melihat perbedaan asal-usul atau keyakinan (Muliadi, 2023).

Multikulturalisme juga berperan penting dalam membangun identitas nasional yang inklusif, di mana semua kelompok merasa memiliki tempat dalam identitas kebangsaan. Dengan menghargai dan merayakan keberagaman, multikulturalisme mengajak masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perbedaan serta menumbuhkan rasa saling menghormati. Hal ini memperkuat kesadaran kolektif bahwa meskipun berbeda-beda, setiap individu tetap memiliki satu tujuan yang sama sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Sholihah & Syafi'i, 2022).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan secara mendalam bagaimana multikulturalisme dapat berperan dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Di tengah keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang ada, multikulturalisme memberikan kerangka yang memungkinkan berbagai kelompok masyarakat dapat merasa terhubung sebagai bagian dari satu kesatuan bangsa. Artikel ini berusaha menjelaskan bagaimana multikulturalisme bukan hanya sebagai konsep sosial, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh warga negara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia terkait penerapan multikulturalis dalam membangun identitas nasional. Penelitian ini berusaha untuk menggali dan menginterpretasikan pandangan, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap keberagaman dan penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari (Fadli, 2021).

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara detail bagaimana multikulturalisme diterapkan dalam konteks Indonesia dan bagaimana perannya dalam membentuk identitas nasional yang inklusif. Penelitian deskriptif ini akan mengkaji berbagai data yang relevan, baik melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara, guna memberikan gambaran yang jelas tentang

topi yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mencakup berbagai daerah di Indonesia, dengan fokus pada wilayah yang mencerminkan keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang tinggi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari warga masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, etnis, agama, serta individu yang terlibat dalam kebijakan dan program multikulturalisme, seperti tokoh masyarakat, akademisi, dan pelaku kebijakan. Penelitian ini juga melibatkan institusi pendidikan, lembaga sosial, dan pemerintah yang memiliki peran dalam mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara mendalam: Dilakukan dengan tokoh masyarakat, akademisi, dan perwakilan lembaga pemerintah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan multikulturalisme di medan perannya dalam identitas nasional. Observasi partisipatif: Mengamati langsung kegiatan atau program yang berkaitan dengan multikulturalisme di masyarakat atau lembaga pendidikan. Studi pustaka: Mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan kebijakan, dan dokumen terkait yang mendukung pemahaman tentang multikulturalisme dan identitas nasional (Maulida, 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis ini berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi terkait penerapan multikulturalisme dan dampaknya terhadap

identitas nasional. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan berdasarkan kategori dan tema, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian (Lubis & Umsu, 2023).

### **Instrumen Penelitian**

Pedoman wawancara: Berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan sikap subjek terkait multikulturalisme dan identitas nasional. Lembar observasi: Digunakan untuk mencatat temuan selama observasi partisipatif terkait kegiatan yang berhubungan dengan multikulturalisme. Dokumen dan literatur: Berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memberikan informasi lebih dalam tentang sejarah, kebijakan, dan teori yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Nasional Indonesia**

Identitas nasional Indonesia merujuk pada rasa kebersamaan dan kesatuan kolektif yang menghubungkan seluruh masyarakat Indonesia, meskipun memiliki latar belakang budaya, etnis, agama, dan Bahasa yang sangat beragam. Menurut Benedict Anderson, identitas nasional dapat dipahami sebagai “komunitas imajiner” yang terbentuk dari rasa kesatuan di antara individu-individu yang tidak saling mengenal, tetapi merasa terhubung sebagai bagian dari satu bangsa. Sementara itu, Ernest Gellner menganggap identitas nasional sebagai hasil dari proses modernisasi yang menciptakan kesadaran kolektif dalam suatu negara. Komponen-komponen utama yang membentuk identitas nasional Indonesia meliputi nilai kebangsaan, simbol negara, dan kesadaran kolektif. Nilai kebangsaan mencakup prinsip-prinsip dasar yang ada dalam Pancasila, yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Simbol negara,

seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila, menjadi lambang pengikat yang mencerminkan keutuhan dan jati diri bangsa. Kesadaran kolektif merujuk pada pemahaman bersama di antara seluruh warga negara bahwa mereka adalah bagian dari satu entitas besar, yaitu Indonesia, yang memiliki tujuan bersama dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

### **Sejarah Pembentukan Identitas Nasional Indonesia**

Proses terbentuknya identitas nasional Indonesia dimulai sejak masa perjuangan kemerdekaan, di mana berbagai kelompok etnis, suku, dan agama yang memiliki perbedaan latar belakang bersatu untuk mencapai tujuan bersama, yaitu merdeka dari penjajahan. Sebelum kemerdekaan, Indonesia terdiri dari berbagai kerajaan dan wilayah dengan identitas lokal yang kuat, namun melalui perjuangan, semangat kebangsaan yang inklusif mulai tumbuh. Pada masa ini, muncul kesadaran akan pentingnya persatuan yang dapat menyatukan keragaman yang ada, yang kemudian menjadi dasar bagi pembentukan identitas nasional Indonesia. Setelah kemerdekaan, identitas nasional Indonesia semakin dikuatkan dengan adanya Pancasila sebagai dasar negara, yang mencakup nilai-nilai dasar yang mencerminkan semangat persatuan, keadilan, dan toleransi antar sesama bangsa Indonesia.

Peran Pancasila dalam memperkuat identitas nasional tidak dapat dipisahkan dari semboyan negara, "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu." Semboyan ini menggambarkan bagaimana Indonesia menghargai dan merayakan keragaman, sementara tetap menegaskan pentingnya persatuan. Pancasila, dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, menjadi

pedoman bagi seluruh warga negara untuk hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan. "Bhinneka Tunggal Ika" mengingatkan masyarakat Indonesia bahwa meskipun terdapat beragam budaya, suku, dan agama, Indonesia tetap satu bangsa yang utuh.

### **Multikulturalisme sebagai Solusi untuk Menjaga Persatuan**

Multikulturalisme adalah suatu konsep yang merayakan dan mengakomodasi keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa dalam masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya pengakuan terhadap hak individu dan kelompok untuk mempertahankan identitas kultural mereka, sambil tetap menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar. Prinsip dasar dari multikulturalisme mencakup penghargaan terhadap perbedaan, yang mengajarkan masyarakat untuk menghormati dan menerima keberagaman sebagai kekayaan, bukan sebagai ancaman. Prinsip inklusivitas mengarah pada upaya menciptakan ruang bagi semua kelompok untuk berpartisipasi secara setara dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Keadilan sosial menjadi prinsip ketiga yang memastikan setiap individu, terlepas dari latar belakang budaya atau etnisnya, mendapatkan kesempatan yang adil dalam berbagai aspek kehidupan. Multikulturalisme juga mencakup dua pendekatan utama: pluralisme budaya, yang memandang keberagaman sebagai nilai positif yang memperkaya masyarakat, dan integrasi inklusif, yang menekankan pentingnya menyatukan berbagai kelompok dalam satu kesatuan sosial tanpa memaksa mereka mengubah identitas budaya mereka.

Negara-negara seperti Kanada, Australia, dan Singapura telah berhasil menerapkan multikulturalisme sebagai kebijakan negara yang memperkuat persatuan di tengah keragaman. Di Kanada, kebijakan

multikulturalisme telah diakui secara resmi sejak tahun 1971, dengan tujuan untuk merayakan keragaman etnis dan budaya sambil menjaga integrasi sosial. Kebijakan ini memberikan dukungan kepada kelompok minoritas untuk mempertahankan bahasa dan tradisi mereka, sekaligus memastikan mereka menjadi bagian yang setara dalam masyarakat Kanada. Australia juga mengadopsi kebijakan multikulturalisme yang serupa, yang memungkinkan berbagai kelompok etnis untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan publik.

Singapura, meskipun lebih menekankan pada integrasi sosial, mempromosikan multikulturalisme melalui kebijakan yang mendukung keseimbangan antara keragaman budaya dengan kesatuan nasional, seperti melalui perayaan hari-hari besar budaya yang berbeda dan pengajaran multikulturalisme dalam pendidikan. Negara-negara ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya dapat menjadi kekuatan yang mempererat persatuan dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Di Indonesia, multikulturalisme diterapkan melalui berbagai kebijakan pendidikan, sosial, dan pemerintah yang mendorong penghargaan terhadap keragaman etnis, agama, dan budaya. Misalnya, dalam sistem pendidikan, kurikulum yang mengajarkan sejarah, budaya, dan agama yang berbeda menciptakan pemahaman yang lebih luas di kalangan generasi muda tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar kelompok. Pemerintah juga berusaha untuk memperkuat nilai-nilai multikulturalisme melalui kampanye toleransi sosial dan kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan kelompok minoritas.

Namun, penerapan multikulturalisme di Indonesia menghadapi tantangan yang

cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah adanya potensi konflik sosial yang muncul dari perbedaan agama, suku, atau ideologi politik yang seringkali memicu ketegangan antar kelompok. Diskriminasi terhadap kelompok tertentu, seperti etnis atau agama minoritas, juga menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai multikulturalisme. Oleh karena itu, meskipun multikulturalisme menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia, penerapannya memerlukan usaha yang berkelanjutan untuk menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat persatuan bangsa.

### **Peran Multikulturalisme dalam Membentuk Identitas Nasional Indonesia**

Multikulturalisme berperan penting karena dalam pembentukan identitas nasional Indonesia yang inklusif dengan mengakui dan merayakan keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Sebagai negara dengan lebih dari 300 suku dan berbagai agama serta bahasa, Indonesia mengadopsi multikulturalisme untuk menciptakan rasa kesatuan di tengah keragaman. Multikulturalisme memungkinkan penghargaan terhadap kebudayaan lokal, di mana setiap kelompok etnis atau komunitas dapat mempertahankan warisan budaya mereka sembari terintegrasi dalam identitas nasional yang lebih luas. Kesadaran akan keberagaman ini memperkuat kesatuan bangsa, dengan Pancasila dan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai landasan yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang menyatukan perbedaan menjadi satu identitas bersama, yang dapat dihargai oleh setiap individu dan kelompok.

Multikulturalisme memiliki pengaruh besar dalam memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penghargaan terhadap perbedaan dan inklusivitas,

multikulturalisme menciptakan ruang bagi setiap kelompok untuk berpartisipasi secara setara dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini mengurangi potensi konflik antar kelompok, karena setiap individu merasa dihargai dan diterima, terlepas dari perbedaan yang ada. Multikulturalisme menjadi solusi untuk menjaga persatuan bangsa, karena ia mendorong masyarakat untuk melihat keberagaman bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama. Ini menjadi sangat penting karena persatuan di tengah tantangan sosial dan politik yang seringkali muncul akibat perbedaan identitas.

Untuk menguatkan identitas nasional melalui multikulturalisme, perlu ada pendekatan yang sistematis, mulai dari pendidikan hingga kebijakan pemerintah. Pendidikan multikulturalisme dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas nasional yang kuat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana konsep multikulturalisme berperan dalam menjaga persatuan bangsa dan memperkuat identitas nasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, wawancara dengan pakar, serta analisis kebijakan multikultural di Indonesia, penelitian ini menemukan beberapa aspek penting yang mendukung integrasi nasional di tengah keberagaman.

Salah satu temuan utama adalah bahwa multikulturalisme menjadi fondasi dalam membangun persatuan Indonesia. Konsep *Bhinneka Tunggal Ika* yang telah lama dijadikan semboyan bangsa terbukti memiliki relevansi dalam membentuk rasa kebersamaan di antara masyarakat yang berasal dari latar belakang yang

mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap kebudayaan yang berbeda, dan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan hak bagi semua kelompok, serta pengakuan terhadap keberagaman budaya dalam struktur sosial dan politik, juga sangat penting. Peran lembaga sosial dan organisasi kemasyarakatan juga krusial dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme di masyarakat. Organisasi masyarakat dapat memperkuat toleransi sosial melalui kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok, seperti forum dialog antar agama dan suku, serta kampanye yang mempromosikan kesadaran tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, multikulturalisme dapat semakin memperkuat identitas nasional Indonesia yang inklusif.

berbeda. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi faktor utama dalam memperkuat solidaritas sosial dan mencegah perpecahan yang dapat mengancam integrasi nasional.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran krusial dalam membangun identitas nasional. Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis multikultural terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami pentingnya keberagaman sebagai aset bangsa serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya dan keyakinan. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu strategi efektif dalam mencegah konflik sosial berbasis identitas.

Dalam konteks kebijakan, pemerintah telah menerapkan berbagai program untuk mendukung integrasi nasional, seperti kebijakan keberagaman dalam sistem pendidikan, program penguatan wawasan kebangsaan, serta promosi dialog antaragama. Selain itu, peran organisasi sosial dan komunitas lokal juga sangat penting dalam menciptakan ruang interaksi yang mendorong kohesi sosial. Dengan adanya kebijakan yang berpihak pada keberagaman dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan persatuan nasional dapat semakin terjaga.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme merupakan elemen kunci dalam membangun identitas nasional dan menjaga persatuan di tengah keberagaman Indonesia. Melalui pendidikan yang inklusif, kebijakan yang mendukung keberagaman, serta penguatan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat, Indonesia dapat terus berkembang sebagai negara yang menjunjung tinggi prinsip kebhinekaan. Namun, tantangan yang muncul seperti intoleransi dan segregasi sosial tetap perlu mendapatkan perhatian serius agar persatuan bangsa tetap terjaga. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, multikulturalisme akan terus menjadi pilar utama dalam membangun identitas nasional yang kuat dan harmonis.

#### **KESIMPULAN**

Sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang sangat tinggi, Indonesia membutuhkan sebuah konsep yang dapat menyatukan perbedaan tersebut tanpa menghilangkan kekayaan yang ada. Multikulturalisme, dengan prinsip penghargaan terhadap perbedaan, inklusi, dan keadilan sosial, memberikan kontribusi penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia yang inklusif. Melalui multikulturalisme,

masyarakat Indonesia dapat merayakan keberagaman sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan, yang menjadi landasan untuk menjaga stabilitas sosial dan integrasi nasional. Penerapan multikulturalisme, baik melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, maupun peran lembaga sosial, menjadi strategi yang efektif untuk menguatkan identitas nasional Indonesia, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Meskipun tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai ini tetap ada, upaya kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat akan memastikan bahwa Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman, sebagaimana tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika."

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4).  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01).  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dewantara, A. W. (2019). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1).  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadijaya, Y., Fahrezi, M., Intan, N., Wasiyem, W., Zakiyah, N., & Azhari, M. T. (2024). Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme

- dalam Pendidikan. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3).  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3790>
- Hasyim, F., & Junaidi, J. (2023). Penguatan Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme dan Intoleransi Pelajar di Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2141>
- Lubis, T. A., & Umsu. (2023). Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya. In *Upt* (Vol. 2).
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21.
- Muliadi. (2023). Dakwah pada Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Mamuju (Studi Dakwah Struktural dan Dakwah Kultural). *AL-MUTSLA*, 5(1).  
<https://doi.org/10.46870/jstain.v5i1.562>
- Novianti, E. (2019). Pemaknaan Nyadaran Sebagai Pelestarian Budaya Pada Etnik Jawa. In *Dan Dokumentasi Kontemporer*.
- Sholihah, A., & Syafi'i, I. (2022). Civil Society dan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(2).  
<https://doi.org/10.52483/ijsed.v4i2.79>
- Yeni Mulyani Supriatin, & Inni Inayati Istiana. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(2).  
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.104>